

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan, kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan juga pendidikan.

Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, maksudnya kemajuan suatu bangsa dibentuk oleh baik tidaknya masalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang mulia dan untuk membentuk manusia sebagai makhluk individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas kita bisa mengetahui begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>1</sup>Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Setiap arah dan tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam Intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan penting sekali bagi manusia, lebih-lebih pendidikan agama Islam, sebab dengan pendidikan agama Islam, anak diharapkan akan mampu menggali berbagai problem dan memiliki akhlak yang mulia karena anak-anak adalah sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Achmad Badawi, mengatakan bahwa: “Mengajar guru dikatakan baik apabila guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam upaya guru mengajarnya, kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik/berkualitas”.<sup>3</sup>

Menurut Abdullah Syafi’i “guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga pembentukan watak, karakter dan kepribadian anak didik, maka dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama, berakidah jelas, berilmu, memiliki jiwa yang ikhlas dan bersikap bijak”.<sup>4</sup>

Perilaku seorang guru disekolah akan selalu diperhatikan dan ditiru oleh anak didiknya, di samping mempunyai wawasan yang luas seorang guru haruslah

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003). h. 7.

<sup>3</sup>B. Suryosobroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 18.

<sup>4</sup>Hasa Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2003), h. 191-192.

memiliki kepribadian yang baik, karena dijadikan contoh oleh anak didiknya. Para pendidik harus menyadari tiap-tiap pelajar yang datang ke sekolah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah dan lingkungan. Beberapa bentuk dari pengaruh itu membantu atau merintang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dirinya.<sup>5</sup>

Perkembangan kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda dengan yang dimiliki anak lain. Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang kontinue dari reorganisasi dan interaksi pola tingkah laku baru ke dalam suatu sistem kepribadiannya. Anak yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, besok hari akan menghadapi dunia yang berisikan guru-guru dan teman-teman sekelasnya kemudian akan berkembang dalam dunia masyarakat yang kompleks.

Islam berpendapat bahwa pembawaan yang berupa bakat pada diri manusia itu ditetapkan Tuhan sejak anak dalam kandungan ibu, akan tetapi dengan melalui pendidikan, bakat tersebut dapat dibimbing dalam perkembangannya. Tetapi Islam tidaklah mengajarkan bahwa pembawaan sebagai faktor yang berkuasa secara mutlak, melainkan upaya guru dari luarpun dapat turut menentukan pula.<sup>6</sup>

Pernyataan diatas dalam hubungannya dengan soal pembawaan ini diperjelas oleh Allah dalam QS. Al Isra: 84 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup>Samuel Soceti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

<sup>6</sup>H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 37.



Upaya tersebut berupa praktik-praktik dalam mata pelajaran agama, seperti praktik sholat Dhuha apabila materi berkenaan dengan sholat Dhuha, dan ceramah agama setiap hari Jum'at pagi, kegiatan tersebut dinamakan Jum'at taqwa, motivasi agar siswa jujur dan ikhlas dalam melakukan ibadah mereka.

Namun demikian penulis melihat keadaan di sekolah itu bahwa akhlak anak-anak belum sepenuhnya baik, karena adanya laporan dari orang tua siswa perihal uang anaknya yang hilang di dalam kelas, dan pada waktu upacara harian yang dilaksanakan di sekolah tersebut, banyak siswa yang berbicara padahal pembina upacara sedang menyampaikan amanatnya, juga pada saat kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh sekolah, banyak siswa yang hanya bermain-main dengan temannya sedangkan yang lain sibuk bekerja.

Melihat hal demikian itu, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana upaya guru seorang guru PAI menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri siswa tersebut, apakah guru tersebut hanya menyampaikan materi saja kepada siswa ataukah setelah menyampaikan lalu mempraktikkan apa yang telah disampaikannya kepada siswa tersebut.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina dan mengembangkan kepribadian khususnya akhlak siswa kearah yang lebih baik, ke dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Kelas Unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur”**.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, perlu diberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Upaya “adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud”.<sup>8</sup>

Upaya guru PAI yang dimaksud di sini adalah segala upaya guru PAI dalam memperbaiki, membina, dan mengembangkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik melalui pemberian motivasi, Pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, pemberian hukuman dan pemberian hadiah.

2. Guru PAI adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam dikelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur.
3. Pembinaan, artinya “membangun, mengupayakan guru agar lebih baik”.<sup>9</sup> Pembinaan di sini maksudnya mengarahkan dan membimbing menuju akhlak yang baik dan mencegah akhlak yang buruk.
4. Akhlak adalah “budi pekerti atau kelakuan”.<sup>10</sup>

Akhlak di sini maksudnya sifat dan sikap yang ada pada diri siswa yang timbul dari dalam dirinya. Akhlak itu sendiri meliputi akhlak siswa terhadap orang tua, dan akhlak siswa dalam pergaulan sesamanya.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1136.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 314.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 15.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti upaya guru PAI dalam memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan akhlak siswa terhadap guru, orang tua dan dalam pergaulan sesamanya menuju kearah yang lebih baik melalui pemberian motivasi, pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pemberian hukuman, dan pemberian hadiah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk mengarahkan anak didik atau siswa pada masa sekolah ini sehingga mampu menjadikan atau menciptakan situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan.

2. Mengingat pentingnya peranan akhlak dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia, apalagi pada usia anak sekolah jiwanya masih lebih mudah terbawa arus kedalam lingkungan yang bisa merusak akhlak mereka sehingga pembinaan akhlak terhadap anak didik perlu dilaksanakan secara serius.
3. Penulis merasa kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur bukan sekolah yang berorientasi pada pengetahuan agama sehingga diperlukan sekali pembinaan akhlak terhadap siswa-siswanya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian ini, maka penulis harapkan, dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi tentang pembinaan akhlak siswa pada kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Masukan bagi guru mata pelajaran PAI di kelas unggulan SDN Percontohan Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa.
3. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metodologi penelitian, meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian tentang pembinaan akhlak siswa berupa gambaran umum objek/lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.